

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menjadi hal yang paling mendasar saat melakukan suatu penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2004, p. 49), bahwa paradigma merupakan kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Menurut Harmon dalam Moleong (2004, p. 49), paradigma adalah cara mendasar untuk mempresepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Paradigma sendiri dikumpulkan dari seperangkat aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis dengan tujuan mendefinisikan batas-batas atau menceritakan pada khalayak tentang bagaimana seharusnya melakukan sesuatu di dalam batas-batas itu agar berhasil.

Penelitian ini menggunakan paradigma Positivisme (Objektif). Paradigma positivisme menurut Wimmer dan Dominick dalam Nasrullah (2020, p. 34) yang merupakan paradigma paling tua dan masih digunakan sampai saat ini dalam penelitian media massa. Paradigma ini melibatkan konsep-konsep seperti kuantifikasi, hipotesis, dan langkah pengukuran objektif. Pandangan filosofis terhadap realitas dalam paradigma positivisme menyebutkan bahwa realitas adalah objektif yang keberadaannya terpisah dari peneliti, serta dapat dilihat oleh siapa saja. Realitas tidak bergantung

pada saat peneliti melakukan pengamatan karena hal tersebut tetap ada dan kebenarannya tidak dipengaruhi oleh penafsiran peneliti. Dalam epistemologi, paradigma positivisme menerapkan objektivitas dan dualitas yang berarti peneliti dan objek yang diteliti adalah entitas yang terpisah, serta peneliti dapat mempelajarinya tanpa dipengaruhi atau memengaruhi objek penelitian.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2014, p.15) kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen. Penelitian berjenis Kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil. Menurut Bungin (2006, p. 306) Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai beberapa kategori tertentu.

Menurut Nasrullah (2020, p. 40) pendekatan kualitatif lahir dari desain fenomenologis yang melihat bahwa realitas kemanusiaan yang sangat kompleks dan tidak sekedar bisa digeneralisasikan, saling menduplikasi serta memiliki kesamaan. Pendekatan kualitatif mengelola data dengan memperhatikan hal-hal detail atau khusus, secara berkelanjutan dan selalu mempertanyakan realitas yang tampak di permukaan..

Selanjutnya, menurut Nasrullah (2020, p.41) prinsip berkelanjutan menjadi ciri-ciri pendekatan kualitatif, data-data merupakan komponen

penting bagi peneliti untuk dijadikan catatan saat melakukan penelitian kualitatif. Kemudian, data juga menjelaskan suatu peristiwa secara khusus pada saat penelitian berlangsung. Jadi, data yang sudah didapat tidak serta-merta bisa memberikan prediksi. Penelitian kualitatif menentukan informan berdasarkan kebutuhan untuk melihat peristiwa atau objek yang sedang diteliti, bukan mencari perwakilan (sampel) dari populasi untuk menjelaskan kebiasaan umum, karakter utama dari penelitian kualitatif adalah selalu mempertanyakan data-data yang didapat.

Pendekatan kualitatif dipenuhi dengan pertanyaan, kemudian akan timbul beberapa pertanyaan lagi dari jawaban yang sudah didapat. Peneliti harus menggali lebih dalam dan lebih jauh dari setiap respon yang sudah didapat hingga menemukan sebuah fakta yang dapat menjelaskan kasus atau fenomena yang diteliti secara khusus. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti juga berupaya untuk menangkap setiap makna yang diproduksi oleh informan, baik berupa kata-kata yang tertulis maupun yang diucapkan. Penelitian kualitatif pada dasarnya mengungkap sebuah interpretasi dari praktik-praktik komunikasi dan budaya yang dinamis (Nasrullah, 2020, p. 41-42).

Menurut Nasrullah (2020, p. 42-43), penelitian kualitatif pada dasarnya mengungkap sebuah interpretasi dari praktik-praktik komunikasi dan budaya yang dinamis. Ciri lain daripada penelitian kualitatif berada pada model penulisan laporan. Hasil penelitian kualitatif juga biasanya cenderung bersifat deskriptif, sehingga hasil penelitian dijelaskan dengan

kata-kata yang didapat, sedapat mungkin menghindari penggunaan angka-angka atau chart dan grafik.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran kepada pembaca mengenai konsep *fact checking* yang digunakan oleh seluruh media jurnalistik di dunia. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap satu variabel yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 1989, p.65). Menurut Sugiyono (2005, p.21), sifat penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Maka, penelitian ini melakukan analisis terhadap isi konten Cek Fakta untuk memahami pola, kedalaman media mengupas disinformasi, dan penerapan metodologi yang sesuai dengan konsep *fact checking*. Penelitian ini akan menceritakan secara deskriptif mengenai *podcast* Cek Fakta pemberitaan COVID-19 pada KBR.

3.3 Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, perlu adanya metode sebagai proses sistematis dan struktural dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2004, p.1), metode penelitian adalah cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, menurut Woodside dalam Nasrullah (2020, p.45) mengatakan bahwa penelitian studi kasus merupakan sebuah metode yang memfokuskan pada

upaya mendeskripsikan, memahami, memprediksi, dan/atau pengendalian terhadap kasus individu. Kasus tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, baik individu, anggota masyarakat, organisasi, industri, budaya, maupun personal nasional. Menurut Creswell (2010, p. 20), Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu. Kemudian, kasus-kasus dibatasi oleh aktifitas dan waktu, dan peneliti mengumpulkan informasi secara komplit menggunakan prosedur pengumpulan data dengan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Gerring dalam Nasrullah (2020, p.47) secara sederhana dapat dikatakan bahwa kasus menjadi fokus utama dalam metode studi kasus, dikonotasikan sebagai bagian atau *unit* dari sebuah fenomena yang akan dijelaskan, kemudian kasus tersebut terjadi pada periode tertentu. Gerring menjelaskan bahwa studi kasus perlu dilakukan observasi, baik secara tunggal atau berulang kali untuk menjelaskan kepada khalayak mengapa dan bagaimana objek melakukan kebiasaan tersebut.

Kemudian, menurut Lune & Berg dalam (Nasrullah, 2020, p. 47-48) studi kasus dapat diuraikan menjadi tiga jenis berdasarkan kasusnya, yakni studi kasus intrinsik, instrumental, dan kolektif. Studi kasus intrinsik dilakukan untuk memahami kasus secara parsial, memiliki karakter tertentu, dan masalah yang khusus dengan tujuan untuk memahami aspek-aspek intrinsik dari kasus tersebut. Studi kasus instrumental dilakukan untuk memberikan wawasan tentang masalah atau menyempurnakan penjelasan

teoretis, jadi lebih dapat digeneralisasikan, kemudian memandang kasus sebagai bukti pendukung. Kemudian, yang terakhir adalah studi kasus kolektif, yakni melihat beragam pengkajian terhadap instrumen dari berbagai kasus.

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini termasuk dalam jenis studi kasus instrumental, karena menurut Lune & Berg dalam Nasrullah (2020, p.47) studi kasus instrumental bertujuan untuk memberikan wawasan tentang masalah atau menyempurnakan penjelasan teoretis, menjadikannya lebih dapat digeneralisasikan, mengapa kasus tersebut terjadi. Studi kasus instrumental juga memandang kasus berperan sebagai bukti pendukung, sementara yang utama adalah mengetahui bagaimana dan mengapa kasus tersebut terjadi. Peneliti memfokuskan diri pada satu masalah dan melakukan identifikasi di lapangan untuk menjelaskan masalah tersebut.

Menurut Creswell dalam Nasrullah (2020, p.48-49), terdapat beberapa ciri khas pada studi kasus, antara lain:

1. Penelitian studi kasus mengidentifikasi satu kasus yang spesifik, peneliti harus menentukan dan memilih satu kasus khusus yang unik serta yang kemungkinan memberikan dampak terhadap kasus dalam populasi (kumpulan orang) yang lebih besar.
2. Tujuan dari pelaksanaan studi kasus tersebut juga penting. Studi kasus kualitatif dapat disusun untuk mengilustrasikan kasus yang

unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan secara terperinci.

3. Studi kasus memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut. Beragam data dari wawancara, pengamatan, dokumen, sampai audio visual, digunakan untuk menyempurnakan penelitian.
4. Pemilihan pendekatan untuk analisis data akan berbeda-beda setiap kasusnya. Ada yang khusus pada unit-unit, namun ada yang keseluruhan kasus. Ada kasus tunggal, ada juga kasus majemuk.
5. Penelitian studi kasus melibatkan deskripsi yang jelas tentang kasus tersebut. Peneliti juga dapat mengidentifikasi tema atau masalah sebagai fokus penelitian dalam kasus yang diangkat.
6. Masalah yang diangkat kemudian dapat diorganisasikan menjadi kronologi atau menyajikannya dalam model teoretis. Menganalisis keseluruhan kasus untuk mengetahui persamaan atau perbedaan di antara kasus tersebut.
7. Studi kasus sering diakhiri dengan kesimpulan yang dibentuk oleh peneliti tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari kasus.

3.4 Unit Analisis

Penelitian ini menjadikan *podcast* Cek Fakta sebagai ruang lingkup dan media KBR sebagai objek utama penelitian penerapan metodologi sesuai dengan konsep *fact checking* dalam *podcast* Cek Fakta pada

pemberitaan COVID-19. *Podcast* yang akan dianalisis berada dalam periode 3 Februari hingga 18 Mei 2020.

Menurut Moleong (2011, p. 227) tujuan daripada unit analisis data dalam penelitian kualitatif adalah untuk menggali informasi yang mendasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan peneliti dapat dipaparkan dalam tabel berikut;

Tabel 3. 1 Unit Analisis Judul Disinformasi *Podcast* Cek Fakta

Tanggal	Judul	Topik/Konten
03/02/20	Benarkah mayat orang china bergelimpahan di jalan Kota Wuhan?	<ul style="list-style-type: none"> • Presiden China meminta doa kepada umat Muslim terkait Virus Corona. • Nadim Makarin bayar 6 Triliun untuk jadi Mendikbud. • Jokowi : Virus Corona minum bodrex 5 menit langsung sembuh. • Jokowi mengajak makan tikur bakar

		<ul style="list-style-type: none"> • Mayat orang Cina bergelimpangan di jalan kota Wuhan
24/02/20	Penelusuran video jutaan orang Cina masuk Islam karena virus Corona tak serang umat Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Pak Jokowi cucu kandung nabi Musa • Maruf Amin : kalo urusan nipu rakyat Jokowi ahlinya • Asraf Sinclair kemungkinan karena Gerd • Jutaan orang Cina masuk Islam karena virus Corona tak serang umat Islam • Akibat memilih komisaris kafir, petugas SPBU mengenakan atribut natal
09/03/20	Benarkah Dokter Tompi pesan 20ribu masker?	<ul style="list-style-type: none"> • Tutorial cara memakai masker untuk mengantisipasi

		<p>wabah virus Corona</p> <p>(Gambar Jokowi dan SBY sedang mengenakan masker)</p> <ul style="list-style-type: none">• Foto Perdana Menteri India disebut memakan kotoran sapi• Dokter Tompi juga memesan 20 ribu masker• Foto korban pembantaian Muslim di New Delhi akibat UU Kewarganegaraan di India• Tisu basah bisa jadi alternatif menyasati kelangkaan masker akibat Corona
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

23/03/20	Benarkah di Wuhan orang ramai-ramai ke Masjid, di Indo dilarang ke Masjid?	<ul style="list-style-type: none"> • Corona mudah diatasi jika saya jadi presiden China (Foto presiden Jokowi yang mengacungkan tangan) • Foto Jokowi bersebelahan dengan Budi Karya dengan Narasi : Udah Paham Dong Siapa Korban Selanjutnya • Cristiano Ronaldo mengubah Hotelnya menjadi RS untuk menampung pasien virus Corona • Di Wuhan orang ramai-ramai ke Masjid, di Indo dilarang ke Masjid?
----------	----------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil pemeriksaan Presiden Jokowi positif Corona
30/03/20	Benarkah bawang merah yang dikupas bisa menyedot dan membunuh virus?	<ul style="list-style-type: none"> • APB dari Cina dibeli dengan uang pribadi Prabowo • Bawang merah yang dikupas bisa menyedot dan membunuh virus? • Selain Jack Ma, Habib Riziq galang dana 500 Miliar lawan Corona • Presiden Rusia sebar hewan buah agar warga tidak keluar rumah di tengah wabah COVID • Ibunda Jokowi meninggal karena Corona

06/04/20	Benarkah menaruh Amoxilin ke dalam Tandon air tangkah COVID-19?	<ul style="list-style-type: none"> • Menaruh Amoxilin ke dalam Tandon air tangkah COVID-19? • Adzan pertama di Spanyol setelah 500 tahun dilarang • 59 orang jemaat gereja tewas minum Detol demi cegah Corona • Pak Jokowi yang menyuruh orang agar tidak Shalat Jumat • Jenazah ibu palsu Jokowi tidak diterima Bumi
20/04/20	Benarkah Ariel Noah jadi relawan tenaga medis penanganan COVID-19?	<ul style="list-style-type: none"> • Ariel Noah jadi relawan tenaga medis penanganan COVID-19? • Literasi Covid-19 dari Dr. Muhammad Indro Cahyono

		<ul style="list-style-type: none"> • Pertama kali dalam sejarah Presiden dari Senat Amerika Serikat membuka rapat dengan Al-quran • Belajar dari rumah melalui TVRI, murid dicekoki mimbar Katori.
13/04/20	Benarkah ada Modus Menghabisi Ustadz Disuntik COVID-19 Sampai Mati?	<ul style="list-style-type: none"> • Menteri Agama izinkan Masjid gelar sholat Tarawih saat pandemi COVID-19 • Tidak ada sama sekali ucapkan belasungkawa Presiden kepada Tim medis yang gugur akibat COVID-19 • Erdogan tak akan tutup Masjid di Turki

		<p>selama pandemi COVID-19</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modus menghabisi Ustadz disuntik COVID-19 sampai mati • Gereja minta di Adzan-kan karena Corona tidak aktif jika didengarkan Adzan.
04/05/20	Benarkah ada Fatwa menghina Jokowi Soal Mudik, Neraka Tempatnya?	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak Indonesia merdeka, baru Gubernur Anies yang dikunjungi 40 Dubes dunia tanpa diundang • Fatwa menghina Jokowi Soal Mudik, Neraka Tempatnya? • Seorang pria melempar laptop dan

		<p>tv saat menonton wawancara Najwa dan Jokowi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bungkus nasi dengan foto Jokowi dengan tulisan nasi kodok • Akhirnya ketangkap juga biang penyebar virus Corona dan agen TKA Cina ini.
18/05/20	Benarkah narasi orang mudik dilarang, giliran aseng bebas masuk?	<ul style="list-style-type: none"> • narasi orang mudik dilarang, giliran aseng bebas masuk? • Narasi kabar baru soal warga Vietnam usir warga Cina dari negaranya • Narasi seorang ibu yang hanya mendapatkan beras 1 liter dan Indomie 4

		<p>bungkus untuk satu bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nata de Coco diklaim mengandung plastik • Foto Suci Atmi dan Glen soal disiksa di alam barzah
15/06/20	Benarkah Narasi Organ Jenazah COVID-19 Diambil?	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi Corona bukanlah Virus, tapi bakteri, dan semua ini diketahui oleh negara Italy • Postingan PKI mencekik leher Polri • Narasi Jenazah COVID-19, ternyata organ tubuhnya sudah diambil • Postingan dana haji yang dipakai

		<p>Pemerintah agar kalian masuk surga</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unggahan, jika anda seorang Muslim, pasti tau kesalahan orang ini.
13/07/20	Benarkah Narasi Naskes di Sampang Sengaja Suntikan Virus Corona pada Pasien?	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi soal Ulama umat muslim dimusuhi kalo guru besar agama lain cium tangan • Foto dengan narasi, Inilah Bosnya PKI, dari mulut orang ini PKI muncul • Narasi Tenaga medis di Sampang sengaja menyuntikkan virus Corona pada Pasien • Foto dan narasi XI Jin Ping berterimakasih

		<p>karena terpilihnya Jokowi sebagai Presiden kurangi pengangguran di Cina</p> <ul style="list-style-type: none"> • Postingan foto Pahlawan era sebelas, dengan teknik ngibul satu negara musuh dengan janji manisnya.
14/09/20	Nyala Lampu Kamar Wisma Atlet Tanda Penuhnya Pasien Corona?	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi soal Rumah Sakit Wisma Atlet lampu kamar menyala semua pertanda <i>full</i> pasien corona • Narasi soal Ustad Abdul Somad nyatakan Facebook haram

		<ul style="list-style-type: none"> • Narasi soal Jokowi minta semua gubernur tiru kerja keras Anies selamatkan ekonomi • Narasi soal Gereja yang dibangun dari tulang-tulang umat Islam. • Klaim foto dan narasi soal penampakan mobil ghoib ESEMKA
21/09/20	Benarkah Menteri Kesehatan Sebut Kematian Dokter Jangan Dibesarkan?	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi soal Ali Mochtar Ngabalin pura-pura muslim, ternyata kafir • Narasi soal Menkes sebut kematian dokter jangan dibesar-besarkan, masih banyak tenaga

		<p>cadangan dokter sampai tiga ribuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Narasi soal tidak ada orang gila yang terkena COVID-19 • Klaim sebuah foto anak di dalam lingkaran merah adalah Jack Ma saat masih kecil • Klaim foto dan narasi soal Menteri Agama di Kabinet Jokowi sebagai pendeta Kristen
16/11/20	Benarkah Narasi soal Korlap FPI Sebut Imam Besar Punya Penangkal Corona?	<ul style="list-style-type: none"> • Video dan narasi petugas beacukai di Mali menghentikan penyeludupan emas tentara Prancis • Narasi survei populi center 71,8%

		<p>masyarakat bangga dipimpin Jokowi, hanya kadrun yang tak bangga</p> <ul style="list-style-type: none">• Foto dan narasi anak dalam sangkar ini dibuat pada tahun 1955 di tengah penjajahan Prancis atas Kongo• Narasi demo depan tempat les Bahasa Prancis, emang ngaruh?• Ditanya soal virus corona, Korlap FPI hanya imam besar kami yang punya penangkal virus corona
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hasan (2002, p. 82) terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan. Data primer diperoleh dari sumber informan yakni per-individu yang berbentuk hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti. Data primer berupa sebagai berikut :

- a. Catatan dari hasil wawancara
- b. Hasil dari observasi di lapangan
- c. Kumpulan data-data mengenai informan

Penelitian ini akan melakukan wawancara dengan *key informan*, yakni seorang yang ahli dalam pengecekan fakta untuk menganalisis kedalaman serta pola apasaja yang digunakan oleh *podcast* Cek Fakta milik KBR.

2. Data Sekunder

Menurut Hasan (2002, p.58) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah

kumpulan *podcast* di Cek Fakta media KBR periode 3 Februari hingga 18 Mei 2020 tentang isu COVID-19.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Moelong (2008, p. 326) dalam suatu penelitian, perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang sudah terkumpul, mengenai valid atau tidak, kemudian keabsahan data perlu dilakukan dengan teknik keabsahan atau ke-valid-an data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, kemudian data yang diperoleh berupa dokumen, hasil wawancara, dan audio.

Menurut Afifuddin (2009, p. 143), keabsahan data dapat diperoleh dari proses pengumpulan data yang tepat, cara yang tepat adalah proses triangulasi. Menurut Patton dalam Afifuddin (2009, p. 143), terdapat empat macam triangulasi yang dijadikan teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yakni:

a. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan triangulasi yang menggunakan sumber data dari dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, ataupun hasil wawancara dari sudut pandang subjek lain.

b. Triangulasi pengamat

Penelitian mengandalkan seorang pengamat diluar peneliti yang memeriksa hasil pengumpulan data (*expert judgement*).

c. Triangulasi teori

Menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi syarat.

d. Triangulasi metode

Menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu penelitian seperti metode wawancara dan observasi.

Berdasarkan pada empat teknik yang dipaparkan diatas, teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keabsahan data adalah triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi pengamat. Alasan penelitian ini menggunakan triangulasi data karena penelitian ini menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, dan audio. Sementara penelitian ini juga menggunakan metodologi dan konsep Cek Fakta sebagai acuan untuk melihat adanya penerapan konsep dan metodologi yang benar dari *podcast* Cek Fakta dalam menganalisis data yang didapatkan, kedalaman analisis data, serta pola-pola yang digunakan dalam *podcast* Cek Fakta KBR ini. sehingga teknik ini disebut triangulasi metode. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan triangulasi pengamat, dimana perlu adanya pengamat yang ahli dalam pengecekan fakta untuk menganalisis konten disinformasi pada KBR, penerapan metode dan juga kedalaman dalam mengupas klaim disinformasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu adanya teknik analisis data sebelum memasuki lapangan hingga selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2014, p. 244) analisis data merupakan proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, hingga dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014, p. 246-253) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai menemukan data yang jenuh. Berikut aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Data Reduction

Merangkum, meneliti hal-hal yang utama serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Penelitian ini terlebih dahulu berfokus pada konten *podcast* Cek Fakta yang memberitakan isu disinformasi COVID-19. Peneliti mencari serta menganalisis kedalaman dan kualitas Cek Fakta pada isu COVID-19 ini, kemudian peneliti mencari pola apa saja yang digunakan dalam *podcast* ini.

b. Data Display

Menyajikan data dalam bentuk teks untuk memperjelas hasil penelitian, seperti transkrip wawancara atau transkrip *podcast*, penyajian-penyajian data berupa informasi yang tersusun secara

sistematis serta mudah dipahami. Peneliti akan menyajikan hasil analisis dari ahli pengamat pengecekan fakta pada konten disinformasi COVID-19 *podcast* KBR.

c. Conclusion Drawing/Verivication

Memberikan penarikan kesimpulan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas, hingga menjadi jelas berupa hipotesis atau teori. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan kesimpulan akhir dalam bentuk interpretasi dari semua proses pemeriksaan data yang telah dilakukan.